

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada triwulan ini, beberapa komoditas mengalami fluktuasi harga yang signifikan, sementara sebagian lainnya tetap stabil:

Komoditas yang Mengalami Kenaikan Harga

Komoditas	Harga Lama (Rp)	Harga Baru (Rp)	Persentase Kenaikan
Bawang Merah	55.000/kg	75.000/kg	+36,36%
Cabai Keriting	45.000/kg	60.000/kg	+33,33%
Tomat	8.000/kg	10.000/kg	+25%
Cabai Rawit	60.000/kg	70.000/kg	+16,67%
Cabai Rawit Hijau	52.000/kg	60.000/kg	+15,38%
Cabai Merah Besar	55.000/kg	63.000/kg	+14,55%
Telur Ayam	32.000/kg	35.000/kg	+9,38%
Daging Ayam	55.000/kg	58.000/kg	+5,45%
Gula Pasir	19.000/kg	20.000/kg	+5,26%

Komoditas yang Mengalami Penurunan Harga

- **Bawang Putih:** Turun dari Rp52.000/kg menjadi Rp46.000/kg (-36,96%).
- **Jeruk:** Turun dari Rp30.000/kg menjadi Rp25.000/kg (-17%).

Komoditas Stabil

- Beras (Rp15.500 - Rp16.500/kg) dan Beras SPHP (Rp12.500/kg).
- Minyak goreng, mentega, susu, tepung terigu, kacang-kacangan, dan bahan bangunan

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kenaikan harga, terutama pada komoditas cabai dan bahan pokok lainnya, disebabkan oleh beberapa faktor utama:

- **Ketergantungan Pasokan Luar Daerah:** Pasokan utama (khususnya dari Manado) berkurang karena petani lokal belum mampu memenuhi kebutuhan pasar secara mandiri.
- **Faktor Cuaca:** Perubahan cuaca dan musim tanam menyebabkan gagal panen bagi sebagian petani, yang berdampak langsung pada penurunan produksi/pasokan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Daerah telah melaksanakan berbagai strategi untuk menekan laju inflasi:

- **Program Strategis:** Memanfaatkan program gerai maritim Tol Laut dan melaksanakan kegiatan Gerakan pangan murah di setiap Kecamatan.

Optimalisasi Peran: Meningkatkan fungsi TPID Kabupaten serta mengoptimalkan peran petani dan kelompok tani.

- **Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan pengawasan rutin di tingkat distributor, pemantauan stok barang, serta pengawasan pola distribusi dari pedagang gerai maritim hingga pengecer dan pasar tradisional.
- **Digitalisasi:** Mengoptimalkan pemasaran produk hortikultura dan pangan lokal melalui digitalisasi yang melibatkan petani milenial.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah daerah melakukan pengawasan berkelanjutan yang mencakup beberapa aspek berikut:

- **Monitoring Distributor:** Melakukan evaluasi di tingkat distributor untuk memastikan ketersediaan stok barang atau bahan.
- **Pemantauan Harga dan Distribusi:** Memantau pergerakan harga serta pola distribusi, mulai dari pedagang gerai maritim hingga ke tingkat pengecer di kecamatan.
- **Pengawasan Rantai Pasok Lokal:** Mengawasi alur distribusi dari pusat produksi hortikultura dan pangan lokal menuju pasar-pasar tradisional.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk memperkuat pengendalian inflasi ke depan, langkah-langkah yang direkomendasikan adalah:

- **Penguatan Peran Sektor Lokal:** Mengoptimalkan peran pedagang gerai maritim serta meningkatkan fungsi dan peran petani maupun kelompok tani.
- **Sinergi Kelembagaan:** Melakukan koordinasi dan sinkronisasi yang konsisten dengan pemerintah pusat dan provinsi melalui pengaktifan fungsi TPID Kabupaten.
- **Digitalisasi Pemasaran:** Mengoptimalkan pemasaran produk hortikultura dan pangan lokal melalui pemanfaatan teknologi digital.
- **Pemberdayaan Petani Milenial:** Melibatkan petani milenial dan konsumen dalam ekosistem pemasaran digital untuk mendukung penyerapan produk pertanian lokal.